

PENERAPAN MODEL KEGIATAN PEMBELAJARAN MAGANG MBKM PADA PROGRAM MATCHING FUND KEDAIREKA

Ahmad Rosadi¹, I Gede Agus Suwartane², Sularso Budilaksono³, Fahrul Nurzaman⁴,
Euis Puspita Dewi⁵, Febrianty⁶

Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Persada Indonesia YAI^{1,2,3,4}, Program Studi
Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Persada Indonesia YAI⁵, Accounting Department, Palcomtech
Polytechnic⁶

*Corresponding author: Ahmad Rosadi
E-mail: kangahmad@yahoo.com

ABSTRACT

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas. MBKM juga dapat meningkatkan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Disamping kebijakan tersebut, untuk mendekatkan dunia industri dan dunia usaha (DUDI) dengan perguruan tinggi, pemerintah juga meluncurkan program matching fund. Program ini bertujuan untuk mempercepat proses link and match antara DUDI dengan PT. Selain itu program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada PT untuk mencapai target pencapaian IKU (Indikator Kinerja Utama). Dalam penelitian ini, Tim mendapatkan dana dari program Matching Fund Kedaireka untuk mengembangkan sistem informasi pariwisata khusus untuk industri perhotelan berbasis syariah yang mengintegrasikan seluruh mitra dari PT Yoy Manajemen Internasional. Tim melihat bahwa pengembangan sistem informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran siswa dengan pendekatan MBKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan bagaimana implementasi dari model kegiatan belajar dalam sebuah proyek yang didanai dari Program Matching Fund Kedaireka. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran MBKM khususnya magang dapat dilakukan dalam kegiatan Matching Fund Kedaireka dengan efektif.

Keywords: magang, merdeka belajar, kampus merdeka, matching fund

Introduction

Pada awal tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang lebih mudah disebut sebagai kebijakan MBKM melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. Kebijakan yang mengatur Standar Nasional Pendidikan Tinggi ini telah menambahkan model kegiatan pembelajaran yang dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu kegiatan pembelajaran dalam prodi, kegiatan pembelajaran di luar prodi dalam perguruan tinggi yang sama, dan 8 model kegiatan pembelajaran di luar kampus. Diantara 8 model kegiatan pembelajaran tersebut adalah magang dan studi independent yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Disamping kebijakan tersebut, untuk mendekatkan dunia industri dan dunia usaha

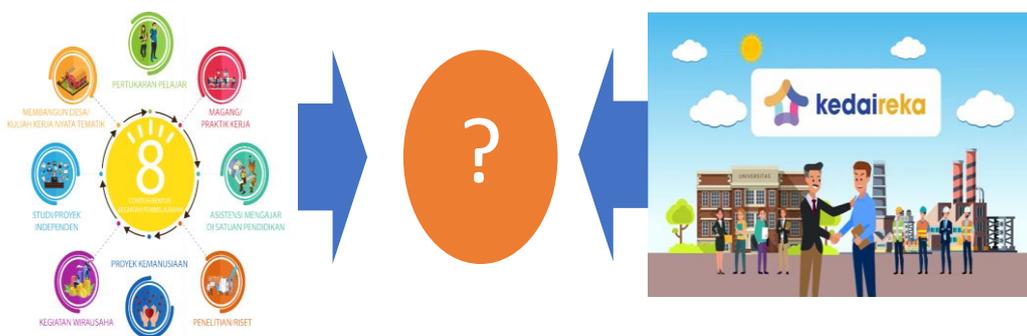
(DUDI) dengan perguruan tinggi, pemerintah juga meluncurkan program matching fund. Program ini bertujuan untuk mempercepat proses link and match antara DUDI dengan PT. Selain itu program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada Perguruan Tinggi untuk mencapai target pencapaian IKU (Indikator Kinerja Utama).

Dalam penelitian ini, tim telah berhasil mendapatkan pendanaan dari Kedairaiika dengan mitra PT. Yoy Manajemen Internasional. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa pariwisata. Perusahaan ini merupakan perusahaan pengembang dan pengelola hotel berbasis syariah yang baru dibentuk pada Oktober 2020. Jaringan bisnis hotel dan pariwisata ini awalnya menggunakan sistem manual. Sistem informasi pariwisata menghubungkan 6 kelompok sekaligus, yaitu:

pengelola hotel, pengelola objek wisata, persewaan mobil, restoran, usaha mikro penunjang sektor pariwisata dan wisatawan. Wisatawan bisa berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi pariwisata khusus untuk industri perhotelan berbasis syariah yang mengintegrasikan seluruh mitra dari PT Yoy Manajemen Internasional.

Sistem informasi ini menghubungkan dua kepentingan, yaitu PMS (Property Management System) untuk industri perhotelan dan YPA (YoY Personal Assistant) untuk aplikasi mobile

yang digunakan wisatawan. Metode pengembangan sistem informasi yang digunakan adalah SDLC. Dengan menerapkan metode SDLC (System Development Life Cycle), terdiri dari: perencanaan, analisis, perancangan, implementasi, pengujian dan pelatihan. Tim melihat bahwa pengembangan sistem informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran siswa dengan pendekatan MBKM. Masalahnya adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran MBKM pada program Matching Fund dan bagaimana merancang model pembelajaran magang pada program MF Kedaireka. Secara grafis dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 1. Penerapan Bentuk Kegiatan Belajar Magang pada Program Matching Fund Kedaireka

Material and Methods

Dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya link and match antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan. Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka

Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)” yang saat ini mulai diterapkan oleh perguruan tinggi.

Kebijakan Kemdikbud tersebut berkaitan dengan pemberian kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama maksimum tiga semester belajar di luar program studi dan kampusnya. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas. MBKM juga dapat meningkatkan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan

belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

Secara umum tujuan Bentuk Kegiatan Pembelajaran-MBKM adalah : a) meraih capaian pembelajaran lulusan dengan kompetensi tambahan baik *soft skills & hard skills* sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman; b) internalisasi sikap profesional dan budaya kerja yang sesuai, serta diperlukan bagi dunia usaha dan/atau dunia industri sehingga terjadi *link and match*; c) menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Magang atau praktik kerja adalah salah satu model pembelajaran dari 8 model pembelajaran di luar kampus dari program Kampus Merdeka. Magang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman kerja di industri atau dunia profesi riil selama 1 sampai 2 semester. Dengan model pembelajaran langsung di tempat kerja mitra magang, mahasiswa akan mendapatkan hard skills maupun soft skill yang akan menyiapkan mahasiswa agar lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan karirnya. Dengan Magang menurut Dinar (2020) mahasiswa juga bisa banyak memperoleh keterampilan diperusahaan dan juga mahasiswa dapat memperoleh kompetensi kepribadian dalam melaksanakan program magang diantaranya: 1) Menambah portofolio dan daftar pengalaman. 2) Pengalaman dan skill yang semakin baik. 3) Menambah relasi kerja. 4) Menemukan passion yang ada pada diri kita. 5) Peluang karir yang lebih baik.

Strategi yang perlu disiapkan untuk implementasi program magang ini oleh Program Studi adalah sebagai berikut : 1) Identifikasi Peta Kurikulum Prodi: untuk mengetahui posisi program magang ini dalam

kurikulum, kesetaraan/pengakuan mata kuliah dan sks-nya; 2) Identifikasi Capaian Pembelajaran (CPL) yang akan disetarakan dengan program magang ini; 3) bersama dengan mitra menyusun rencana kegiatan pembelajaran (termasuk monitoring dan instrument penilaian dan evaluasinya).

Bentuk penyetaraan sks dengan kegiatan magang ini dapat berbentuk : Free Form dan Structured. Bentuk Free Form mengakui sks kegiatan magang dengan mata kuliah dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan tersebut, baik hard skills maupun soft skills sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan. Dalam bentuk terstruktur kegiatan Magang dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa dimana sks kegiatan magang disetarakan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sesuai dengan kegiatan magang.

Program studi dan Mitra bekerja sama untuk merencanakan kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran selama kegiatan magang perlu direncanakan dengan baik. Metode belajar yang cocok untuk kegiatan magang adalah *case study* atau *project based learning* (PjBL). Project based Learning adalah metode pembelajaran yang menuntun mahasiswa untuk belajar menyelesaikan proyek yang kompleks dengan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan konteksnya dan kurikulum yang disediakan program studi.

Tahapan-tahapan pada model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) menurut Lucas (2003) adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start With the Essential Question)
Pada tahapan ini siswa diberikan beberapa pertanyaan terkait masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)
Dalam perencanaan mendesain sebuah proyek, siswa diajak untuk membahasnya secara berkelompok, ada beberapa poin dalam perencanaan sebuah proyek, diantaranya dapatkan proyek yang

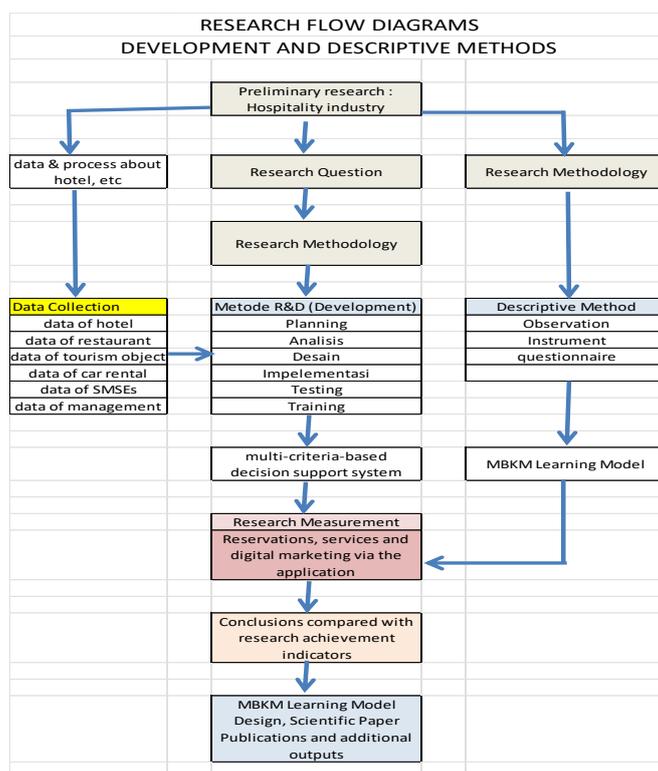
direncanakan menjawab pertanyaan yang esensial tadi ?, bagaimana cara membuatnya ?, apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang terselesainya proyek tersebut ? Ke tiga pertanyaan tersebut di atas setidaknya telah mampu terjawab pada tahap mendesain sebuah proyek.

- c. Menyusun Jadwal (Create a Schedule)
Untuk tahap penyusunan jadwal, siswa diharapkan membuat semacam time line pelaksanaan proyek tiap hari, kegiatan apa saja yang dilakukan setiap harinya agar proyek tidak terbengkalai. Selain itu pada tahap ini siswa juga harus menyusun jadwal start and finish, kapan sebuah proyek akan dimulai dan yang terpenting kapan proyek tersebut dapat selesai sesuai dengan perencanaan.
- d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project)
Dalam tahap ini guru diharapkan dapat menjadi mentor yang baik dalam mengawal siswa dalam setiap tahapan pelaksanaan proyek yang mereka selesaikan, guru harus menjadi fasilitator mendorong semua siswa agar aktif dalam proyek tersebut.
- e. Menguji Hasil (Assess the Outcome)
Tahapan pengujian hasil merupakan tahapan untuk membantu guru dalam mengukur sejauh mana ketercapaian

pembelajaran melalui proyek yang dihasilkan siswa.

- f. Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate the Experience)
Tahapan akhir dalam sebuah model pembelajaran ini berguna untuk merefleksi dan mendengarkan curahan hati dan pengalaman para siswa dalam proses penyelesaian sebuah proyek, evaluasi dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana implementasi dari model kegiatan belajar dalam sebuah proyek yang didanai dari Program Matching Fund Kedaireka. Secara garis besar alur pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Metode Penelitian

Results and Discussion

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian utama mengenai pengembangan sistem dalam industri pariwisata khususnya pengelolaan hotel. Sesuai dengan tahapan penelitian ini dilakukan secara paralel dengan penelitian utamanya. Dalam penelitian utama telah diidentifikasi pada fase awal tentang kebutuhan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Berikut ini adalah tahapannya.

Identifikasi Kegiatan

Yoy Manajemen menawarkan jasa pengembangan dan pengarahan bisnsi yang diturunkan dari kepakaran dan pengalaman di bidang industri perhotelan. Yoy manajemen menawarkan profit yang maksimal, menekan pengeluaran dan menekankan operasional yang tidak efisien. Perusahaan ini lahir di tengah kondisi pandemi yang berdampak besar di bidang perekonomian dan pariwisata di seluruh dunia yaitu tepatnya di bulan Oktober 2020. Perusahaan ini merupakan manajemen berbasis syariah (kepercayaan, keterbukaan, akuntabilitas) di bidang industri perhotelan (hospitality industri). Menjadi Solusi dunia pariwisata di era baru paska Pandemi Covid-19 dengan menciptakan model bisnis yang

terintegrasi dengan PMS (Property Management System) dengan berbasis Syariah Management. Sehingga masyarakat lebih memudahkan melakukan kunjungan wisata yang lebih aman dan terpercaya dengan penggunaan YoY Personal Assistent. Adapun kebutuhan sistem adalah sebagai berikut :

- Menciptakan PMS Management dan Yoy Apps.Personal Assistent yang berbasis manajemen syariah.
- Menjadi solusi bagi Traveler yang ingin berwisata dengan konsep Syariah management.
- Memberikan rasa aman berinvestasi kepada pemilik atau pengelola usaha karena bisa memantau progress usahanya setiap saat dalam apikasi mobile.
- Sistem Informasi Pariwisata terintegrasi dengan industri perhotelan berbasis syariah yang menghubungkan pihak turis, pihak pengusaha pendukung pariwisata dan pihak YOY Manajemen Internasional.
- Aplikasi berbasis web dan mobile
- Yoy dapat menjalankan proses bisnis sebagai pemegang aplikasi dan menjalankan bisnis syariah (profit hasil jasa aplikasi) kepada mitra-mitranya

- Mitra-mitranya bisa menjalankan bisnisnya melalui aplikasi ini.
- Pembayaran turis ke mitra harus dengan pembayaran online (transfer bank, uang digital seperti ovo, dll) berdasarkan billing aplikasi dari pesanan yang dibuat)
- Owner dan Yoy Manajemen dapat memantau trafik manajemen transaksi melalui dashboard aplikasi.
- Owner dari semua mitra dapat melihat transaksi keuangan yang dilakukan turis melalui aplikasi.
- Turis dapat memberikan review terhadap penginapan, transportasi, restoran dan tempat penjualan cinderamata (UMKM)

Penentuan Model Pembelajaran

Sesuai dengan kasus yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan kasus tersebut. Kasus berbentuk proyek pengembangan sistem informasi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu 3 bulan. Model pembelajaran yang tepat untuk kasus tersebut adalah model pembelajaran project based learning (PjBL) dimana mahasiswa diminta untuk menyelesaikan proyek tersebut tahap demi tahap sesuai dengan kaidah pengembangan sistem yaitu Software Development Life Cycle (SDLC). Pendekatan ini membutuhkan waktu dan intensitas pertemuan yang rutin, sehingga sangat tepat bila pendekatan bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah magang. Menurut Suprayogi (2021) penyesuaian kebutuhan industri dengan materi yang dipelajari diperkuliahan (*link and match*) perguruan tinggi salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan program pemagangan. Dalam program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas

nyata sehari-hari yang dilakukan di perusahaan tempat magang. Berhubung situasi pandemi covid-19 dan mengingat lokasi mitra di Kota Makasar, Sulawesi Selatan, magang dilakukan secara daring (online).

Implementasi

Sesuai dengan tahapan SDLC yang telah dikembangkan melalui pendekatan model pembelajaran PjBL dan panduan kegiatan magang MBKM beberapa kegiatan yang dilakukan mahasiswa antara lain :

- Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
- Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
- Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

Mahasiswa Informatika dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan aplikasi yang terdiri dari planning, analisis, desain, implementasi, testing dan pelatihan. Dalam penelitian ini melibatkan 21 siswa yang dibagi menjadi 7 kelompok dengan tugas masing-masing. Manajer PT. Manajemen YoY memberikan materi ini dari sudut pandang praktisi kepada mahasiswa dan dosen dalam sebuah forum yang disebut *Session Sharing* yang dilakukan paling sedikit 1 kali dalam seminggu. *Focus Group Discussion* juga dilakukan untuk tiap kelompok dengan tim MF dan dosen pembimbing.



Gambar 3. Session Sharing dan Focus Group Discussion

Evaluasi

Kesesuaian capaian pembelajaran dievaluasi di tengah pelaksanaan kegiatan dan di akhir kegiatan, untuk mengetahui seberapa besar jumlah jam yang dihabiskan dalam kegiatan ini. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kredit yang dapat direkognisi. Tes prestasi belajar MBKM dilakukan dengan menggunakan angket kepada siswa dan menilai

hasil yang telah dihasilkan. Beberapa instrumen yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran adalah Logbook, Laporan Akhir dan Kuesioner. Logbook digunakan untuk mencatat kegiatan harian dari mahasiswa peserta program ini yang berisi nomor, kegiatan, dan dokumen capaian beserta URLnya. Logbook ini dapat diakses dan diisi oleh mahasiswa peserta kegiatan melalui <http://bit.ly/mbkm-yoy> . Berikut contoh logbook yang telah diupload oleh mahasiswa.



Gambar 4. Logbook : Lembar Kontrol Bimbingan

Sebagai hasil akhir dari kegiatan magang ini, mahasiswa diminta untuk membuat laporan akhir yang dibimbing oleh seorang dosen pembimbing. Kuesioner disusun untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran

ini telah berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dari beberapa aspek. Kuesioner diisi oleh mahasiswa yang mengikuti program magang, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner tentang Peningkatan Kemampuan

	Sangat Besar	Besar	Kecil	Tidak Ada
Kemampuan teknis	5%	79%	17%	0%
Kemampuan teamwork	19%	69%	12%	0%
Kemampuan manajemen waktu	12%	74%	14%	0%
Perilaku dan etika	24%	71%	5%	0%
Kompetensi	7%	76%	17%	0%
Kemampuan analisis dan penyelesaian masalah	17%	79%	5%	0%
Kemampuan bekerja di bawah tekanan	17%	55%	26%	2%
Kemampuan beradaptasi	21%	71%	5%	2%
Kemampuan berkomunikasi secara lisan	17%	76%	7%	0%
Kemampuan berkomunikasi secara tulisan	17%	69%	14%	0%
Kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri	24%	71%	5%	0%
Kemampuan menggunakan bahasa asing	7%	50%	33%	10%
rata-rata	15%	70%	13%	1%

Secara umum dapat terlihat pada tabel sebesar rata-rata 85 %, bahwa kegiatan magang ini telah dirasakan oleh mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dari berbagai aspek yaitu : teknis, teamwork, manajemen waktu, perilaku dan etika, kompetensi, analisis dan penyelesaian masalah, bekerja di bawah tekanan, beradaptasi, berkomunikasi secara lisan dan tulisan, belajar dan mengembangkan diri serta menggunakan bahasa asing. Aspek Perilaku dan etika serta analisis dan penyelesaian masalah adalah dua aspek yang mendapatkan peningkatan kemampuan tertinggi yaitu 95 %. Aspek menggunakan bahasa asing adalah aspek yang mendapat peningkatan kemampuan yang paling rendah yaitu 57 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan magang ini sangat berpengaruh pada peningkatan perilaku dan etika karena peserta dapat secara langsung berinteraksi dengan pihak-pihak seperti manajemen dari PT. YoY diantaranya komisaris, CEO dan CTO serta dengan Tim MF. Interaksi ini bukan hanya meningkatkan kepercayaan diri dari peserta tapi dapat memperbaiki cara berperilaku dan menerapkan etika dalam kehidupan nyata. Demikian juga untuk kemampuan analisis dan penyelesaian masalah, mahasiswa mendapatkan

pengalaman langsung dari proyek dan kasus yang dirancang dan ditetapkan oleh tim MF bersama mitra. Namun, mahasiswa tidak mendapatkan peningkatan kemampuan yang signifikan dalam hal penggunaan bahasa asing, karena selama program berlangsung tidak ada bahasa asing yang digunakan kecuali dalam bentuk teks.

Penyetaraan

Sesuai dengan kegiatan pengembangan software yang telah dirancang, maka diharapkan setelah program ini diikuti oleh mahasiswa dapat mendapatkan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Dalam kegiatan ini mahasiswa akan dapat penyetaraan sebesar 12 sks, dengan mata kuliah : kerja praktek 2sks, technopreneurship 2sks, manajemen kreatif & inovatif 2sks, pemrograman framework 3sks dan pemrograman perangkat bergerak 3sks. Penyetaraan ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang dicapai pada kegiatan ini, lamanya kegiatan yang dihitung berdasarkan jam yang disetarakan dengan sks, serta materi yang diberikan.

Tabel 2. Ekuivalensi Program Magang dengan Mata Kuliah

Kegiatan	CPL	Ekuivalensi Mata Kuliah	SKS
Magang :	Mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan disiplin ilmu program studi informatika.	Technopreneurship	2
		Manajemen Kreatif & Inovatif	2
		Pemrograman Framework	3
		Pemrograman Perangkat Bergerak	3
		Kerja Praktek	2
			12

Conclusion

Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru di luar kampus dengan metode pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metodologi SDLC (System Development Life Cycle) sebagai metode pengembangan sistem dan Metode Deskriptif untuk menggambarkan aktivitas pengembangan model kegiatan pembelajaran magang. Penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran MBKM khususnya magang dapat dilakukan dalam kegiatan

Matching Fund Kedaireka dengan efektif terlihat dari hasil evaluasi. Sinkronisasi waktu kegiatan dengan waktu belajar mahasiswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Acknowledgment

We would like to thank the Directorate of Institutions, Directorate General of Higher Education for entrusting us as a research team to implement the Matching Fund Program. Based on the Cooperation Agreement (PKS), Number: 2965/E3/PKS.08/KL/2021 dated August 4, 2021, the program implementation

period is 5 months. Likewise, thanks to our partner PT. Yoy Manajemen Internasional who have collaborated to make this research a success.

References

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 195-205.
- Charles, S. W. (2006). *System Analyst, Design and Development Concept, Principles, and Practices*, A. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Dinar, D. D. (2020). Analisis Intership Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 8 No. 3*, 199-204.
- Kemendikbud, D. D. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud, D. D. (2021). *Buku Panduan Program Matching Fund 2021*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Lucas, G. (2003). *The George Lucas Educational Foundation*. Retrieved from Instructional Module Project Based Learning: <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (2020). Kemendikbud.
- Sopiansyah, D. M. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sularso Budilaksono, L. L. (2021). Research and Development of STEAM (Science, Technology, Engineering, Animation, and Mathematics) the Problem-Based Learning for SMA XI Class Multimedia-Based. *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2021, 3-4 June 2021*. Ruteng, Flores, Indonesia: EAI.
- Suprayogi, N. e. (2021). *Panduan Pelaksanaan Magang/Praktik Kerja Di Sektor Ekonomi dan Keuangan Syariah Dalam Mendukung Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Optimalisasi Potensi Diri Mahasiswa Menuju SDM Unggul Ekonomi Syariah*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.